

**PENGARUH HARGA EMAS TERHADAP PENCAPAIAN LABA PADA
PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TAKALAR SULAWESI-
SELATAN**

INDAH NUR SYAMSI AGUSTON

1393142023

email: indahsyaa@yahoo.co.id

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar**

ABSTRAK

Pengaruh Harga Emas Terhadap Pencapaian Laba Pada PT. Pengadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan” Tahun 2013-2017 Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Anwar Ramli dan Romansyah Sahabuddin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap pencapaian laba pada PT. Pengadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang sifatnya *explanatory*. Populasinya adalah laporan keuangan dan sampelnya adalah laba rugi PT. Pengadaian Cabang Takalar selama periode tahun 2013 – 2017. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian laba PT. Pengadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan. Artinya bahwa harga emas mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pencapaian laba PT. Pengadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : *Harga Emas dan Pencapaian Laba Perusahaan*

PENDAHULUAN

Emas merupakan logam mulia yang tidak dapat disamakan dengan saham atau obligasi. Emas ini tidak memberikan bunga atau deviden. Emas dihargai berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran di pasar, jumlah uang yang beredar, tren kebijakan moneter dan ketidakpastian global (Septian, M. 2015). Emas merupakan logam mulia banyak diminati, baik untuk investasi maupun sebagai perhiasan. Hal ini dibuktikan dari data permintaan emas perhiasan di Indonesia pada kuartal IV-2015 mengalami pertumbuhan tahunan 16,88% dari 7,7 menjadi 9 ton. Sepanjang 2015, angka permintaan mencapai 38,9 ton. Berdasarkan data *World Gold Council* (WGC), selama kuartal IV, Indonesia menjadi negara dengan tingkat permintaan tertinggi di kawasan Asia Tenggara (Winarto, Y. 2016). Investasi emas menjadi salah satu jenis investasi yang banyak diminati oleh masyarakat. Banyak lembaga keuangan bank maupun non bank yang menawarkan jasa untuk berinvestasi logam mulia tidak terkecuali dengan PT. Pegadaian (Persero). Salah satu produk yang dimiliki oleh PT. Pegadaian (Persero) adalah investasi logam mulia. Produk ini bisa menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk berinvestasi dengan proses yang cukup mudah dan cepat.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 54/LB.1.00/2008 investasi logam mulia yang ada di pegadaian adalah emas batangan bersertifikat internasional (LBMA-London Bullion Market Association) dengan beberapa jenis atau varian, untuk produk MULIA mulai dari unit 5 gram, unit 25 gram, unit 50 gram, unit 100 gram, unit 250 gram, dan unit 1.000 gram. Produk MULIA dilakukan dengan pembelian secara angsur, nasabah dapat menentukan pola pembayaran angsuran sesuai kemampuan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pegadaian.

Perkembangan harga emas tahun 2013-2017 bisa dilihat pada tabel 1.1

Tahun	Harga Emas/Gram (Rp)
2013	524.000
2014	520.000

2015	545.000
2016	563.000
2017	637.000

Pada data diatas bisa kita lihat bahwa harga emas tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk labanya, perusahaan mengalami peningkatan dimana masyarakat dapat melihat data harga jual beli emas bahwa setiap tahunnya meningkat jadi, banyak masyarakat yang membeli emas di tahun sebelumnya dan menjualnya di tahun yang akan datang dan itu adalah suatu bentuk investasi logam mulia atau emas yang bisa mendapatkan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, harga emas cenderung signifikan terhadap laba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh harga emas terhadap pencapaian laba pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Takalar Sulawesi-Selatan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh harga emas terhadap pencapaian laba pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi – Selatan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan serta dapat menerapkan secara langsung teori-teori manajemen yang di dapatkan pada bangku kuliah.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan literatur tambahan dalam penelitian dan wawasan bagi pembacanya.

3. Bagi perusahaan sebagai bahan masukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga emas terhadap pencapaian laba.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pegadaian

Secara garis besar, menurut Rais (2012:1) “pegadaian adalah lembaga perkreditan tertua bercorak khusus yang berdiri sejak zaman penjajahan belanda dan telah di kenal oleh masyarakat sejak lama, khususnya masyarakat golongan berpenghasilan menengah kebawah”. Lembaga ini didirikan pada tahun 1901 dan merupakan lembaga jasa keuangan alternatif selain bank yang memiliki motto “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”. Menurut Pandia,dkk (2005:71) berdasarkan peraturan pemerintah No. 10 Tahun 1990 pasal 5 butir 1 dan 2 dinyatakan bahwa sifat dan tujuan PT. Pegadaian adalah menyediakan pelayanan bagi masyarakat umum, dan sekaligus menumpuk keuntungan berdasarkan prinsip pengolahan perusahaan yang sehat yang bertujuan untuk :

1. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintahan di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum pegadaian.
2. Menegah praktik ijo, pedagang gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh orang yang berpiutang atas suatu barang yang bergerak yang diserahkan oleh orang yang berhutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

B. HARGA

Harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) atau aspek lain (nonmoneter) yang mengandung utilitas atau kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Istilah yang digunakan untuk mengacu pada harga bisa beraneka ragam. Ini menunjukkan bahwa penetapan harga sangat tergantung

pada jenis produk spesifik yang di jual. Biasanya para pemasar menetapkan harga untuk kombinasi antara :

- a. Barang atau jasa spesifik yang menjadi objek transaksi.
- b. Sejumlah layanan pelengkap (seperti pengiriman, instalasi, pelatihan, reparasi, pemeliharaan dan garansi).
- c. Manfaat pemuasan kebutuhan yang diberikan oleh produk yang bersangkutan.

Menurut Swastha (2005:185), “ harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya”.

Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan sedangkan elemen—elemen lainnya menimbulkan biaya. Harga juga merupakan salah satu elemen bauran pemasaran paling fleksibel. Secara tradisional, harga berperan sebagai penentu utama pilihan pembeli.

C. EMAS

Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram (Manriani,2010).

Emas dalam sejarah manusia ditemukan sejak tahun 5000 SM, ada yang menyebutkan ditemukan oleh bangsa Mesir. Emas bersama tembaga dan perak adalah logam yang pertama kali ditemukan manusia. Emas atau aurum (Au)

adalah termasuk logam mulia, karena sifatnya yang stabil, tidak berubah zat, tidak beroksidasi dalam udara normal, mempunyai sifat yang stabil, dan merupakan unsur murni. Selama beberapa ratus tahun, manusia masih berusaha untuk membuat emas karena nilai ekonomisnya, dan tidak berhasil karena emas adalah unsur kimia. Orang-orang ini akhirnya menjadi ahli kimia yang membidangi lahirnya ilmu kimia. Emas merupakan logam yang bersifat lunak dan mudah ditempa, kekerasannya berkisar antara 2,5 – 3 (skala Mohs), serta berat jenisnya tergantung pada jenis dan kandungan logam lain yang berpadu dengannya.

Menurut James Turk, pendiri perusahaan GoldMoney di British, emas adalah komoditi yang spesial dan unik. Emas diambil dari perut bumi dan terakumulasi di permukaan bumi. Emas tidak dikonsumsi, jadi jumlahnya terus bertambah. Meskipun tidak dikonsumsi, emas selalu menjadi barang langka karena jumlah seluruh emas yang ada di permukaan bumi saat ini diperkirakan hanya berkisar 150.000 – 160.000 ton saja. Suplai emas di dunia juga terbatas pada yang berada di permukaan bumi saja. Karena tidak dikonsumsi, maka total suplai emas di seluruh dunia sama dengan jumlah seluruh emas di permukaan bumi. Kenaikan suplai tiap tahun hanya berkisar 1.5% – 1.7%.

Emas sejak pertama kali ditemukan telah menarik minat manusia karena keindahannya dan sifat mulianya. Pada perkembangannya emas menjadi lambang dari keindahan, kemegahan, kemakmuran, dan menjadi bernilai ekonomis tinggi. Semua fungsi emas ini masih tetap sampai sekarang.

D. INVESTASI

Menurut Martono dan Marjito (2002) adalah penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang.

Umumnya Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada aset- aset finansial (financial assets) dan investasi pada aset-aset riil (real assets). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya (Halim 2005:4). Adapun pihak pihak yang melakukan investasi disebut investor.

Melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan investasi yang akan dibeli atau dijual. Dalam menjalankan operasi perusahaan, manajemen menghendaki kas atau aset lain yang tidak dibutuhkan dalam jangka waktu dekat, di investasikan dengan cara yang menguntungkan dalam berbagai surat berharga atau asset penghasil laba lainnya. Menurut Tandelilin (2010:2), “investasi adalah komitmen atas sejumlah

dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”. Pengertian investasi menurut Kamarudin (2004:3), yaitu “menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut”.

Pengertian Investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan “(2009:13:02), yaitu suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Dari pengertian di dapat dinyatakan bahwa investasi adalah sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi berupa bunga, royalty dan dividen dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan atas dana tersebut di masa yang akan datang.

2. Jenis-jenis Investasi Emas

Investasi emas adalah salah satu jenis alat investasi yang menarik. Investasi emas dipandang oleh sebagian besar investor sebagai alat investasi aman dan sudah dilakukan sejak zaman dahulu kala. Dalam investasi emas berjangka biasanya memiliki suatu estimasi biaya dan kontrak yang harus disetujui oleh para investor untuk memulai berinvestasi. Tempat atau pusat running harga yang sedang terjadi di setiap pialang perdagangan berjangka berkiblat pada negara London,

itulah sebabnya mengapa istilah yang digunakan dalam emas berjangka adalah *Loco London Gold*.

E. TREN HARGA EMAS

Menurut Menurut Suharto (2013:80) “Emas merupakan salah satu instrument simpanan pokok (investasi) yang paling stabil dan efektif”.

Selain itu juga emas sering di sebut sebagai pengukur modal dan dimensi kekayaan yang paling tua dan efektif. Sejak emas lebih unggul dibanding logam lain dan diperdagangkan lebih sering dalam system keuangan , harga dan hubungan dengan berbagai variabel keuangan sering dipantau oleh unit ekonomi.

Trend harga emas adalah nilai harga emas satu atau hasil grafis beberapa tahun terakhir untuk dapat menentukan atau memprediksi waktu terbaik membeli emas, khususnya dalam investasi emas jangka panjang. Salah satu gambar trend harga emas.

F. LABA

Menurut Soemarso (2010) mendefinisikan laba sebagai berikut:

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.”

Laba merupakan pos dasar penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai keuangan dalam berebagai konteks, kebanyakan orang mengkaitkannya dengan uang dari sisa pendapatan, setelah dikurangi semua biaya yang

dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan itu. Laba biasanya mengacu pada surplus atau kelebihan pendapatan atas biaya, sedangkan rugi biasanya mengacu pada deficit atau kekurangan pendapatan atas biaya.

Sebagaimana kita ketahui laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, laba juga merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha (keuntungan netto dari suatu proses produksi). Sedangkan sebaliknya apabila perusahaan memperoleh rugi dari akhir periode akuntansinya maka perusahaan tersebut mengalami kemunduran, sehingga manajemen akan melakukan berbagai upaya agar hal tersebut tidak terjadi lagi. Tetapi sejak jauh-jauh hari perusahaan akan mengantisipasi sedini mungkin apabila perusahaan akan mengalami kerugian, sehingga apabila benar-benar terjadi kerugian besarnya kerugian tidak

berpengaruh besar terhadap kelancaran perusahaan. Sehingga laba merupakan salah satu informasi potensial yang tergantung didalam laporan keuangan. Laba perusahaan berguna sebagai penghasilan bagi investor dan orang-orang yang berkepentingan di dalamnya sehingga proses produksi dapat terus berjalan dan menghasilkan laba periode berikutnya. Sebagai langkah pertanggungjawaban, maka laba yang di hasilkan oleh perusahaan harus selalu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan untuk mengetahui seberapa jauh prestasi perusahaan tersebut dalam hal ini pengembalian kepada investor.

Untuk lebih jelasnya,berikut ini berbagai pengertian laba menurut para ahli. Laba menurut Suwardjono (2013:467) “Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan capital dalam suatu perioda yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik capital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik capital mula-mula (awal perioda).

G. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian laba PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Takalar Sulawesi-Selatan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam laporan ini adalah data laporan keuangan PT. Pegadaian (persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini, yaitu data laporan keuangan yang terdiri dari harga emas dan laba rugi selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu periode 2013-2017 pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan.
2. Wawancara, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai variabel dan lokasi penelitian. Kegiatan ini dilakukan langsung dengan tatap muka dengan para narasumber.

Metode Analisis

Data yang dikumpulkan akan di analisis dengan menggunakan analisis statistik induksi berupa:

1. Analisa Regresi Linier Sederhana

Yaitu hubungan secara linier antara satu variable independen (X) dengan variable dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen

mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Laba Emas

X = Harga Emas

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Standar error

2. Analisa Koefisien Penentu (Determinasi)

Yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kuat tidaknya pengaruh harga emas terhadap pencapaian laba Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi-selatan.

Keterangan: Pada SPSS Ver.22

r = Koefisien Korelasi. n

= Ukuran Sampel.

x = Variabel Bebas (harga emas).

y = Variabel Terikat (Pencapaian laba).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Harga Emas dan Capaian Laba

Harga emas merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi perusahaan. Akan tetapi, keputusan mengenai harga tidak mudah untuk dilakukan. Di satu sisi, harga yang terlalu mahal dapat meningkatkan laba jangka pendek, tetapi di sisi lain akan sulit dijangkau oleh konsumen.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan data perkembangan harga jual emas

PT. Pegadaian Cabang Takalar Sulawesi-Selatan yaitu
Tabel 4.1 Perkembangan Harga Jual Emas Pada PT. Pegadaian (PERSERO)
Cabang Takalar Sulawesi-Selatan

Tahun	Harga Jual Emas (per-gram)	%
-------	-------------------------------	---

2013	6.288.000,-	
		0,76
2014	6.240.000,-	
		4,80
2015	6.540.000,-	
		3,30
2016	6.756.000,-	
		13,14
2017	7.644.000,-	

Sumber : PT.Pengadaian Cab.Takalar Sul-Sel

Berdasarkan table 4.1 diatas, maka dapat diperoleh persentase total harga jual emas per-tahun selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan.

Dalam meningkatkan kinerja pencapaian laba, salah satu upaya yang ingin dicapai oleh setiap unit usaha pengadaian adalah dengan meningkatkan hasil penjualan emas, guna menunjang aktivitas operasional perusahaan. Untuk meningkatkan volume penjualan emas, salah satu faktor yang berpengaruh adalah dengan melakukan perkembangan kinerja penjualan dalam pemasaran penjuan. Sebab dengan penerapan manajemen pemasaran, akan secara langsung mempengaruhi volume pencapaian laba.

PT. Pengadaian (Persero) Cabang Takalar, adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan khususnya emas. Dalam melaksanakan usaha penjualan emas maka perusahaan tersebut di atas dalam tahun 2013 s/d 2017 mengalami perkembangann penjualan. Namun dalam tahun 2017 mengalami penurunan penjualan. Dengan adanya penurunan penjualan maka perlu dilakukan analisis penjualan dalam pemasaran khususnya emas. Hal ini untuk melihat naik (turunnya) penjualan emas dalam 5 tahun terakhir (tahun 2013 - 2017). Berikut ini akan disajikan analisis perkembangan volume pencapaian laba dalam 5 tahun terakhir, yang dapat dilihat melalui tabel 4.2 yaitu :

Tabel 4.2 Perkembangan Pencapaian Laba Pada PT.Prgadaian (PERSERO) Cabang Takalar Sulawesi-Selatan.

Tahun	Volume Penjualan (Gram)	Total Jual	Harga	Laba (Rp)
2013	955	500.420.000,-		499.896.000,-
2014	835	434.200.000,-		433.680.000,-
2015	675	367.875.000,-		367.330.200,-
2016	995	560.185.000,-		589.268.548,-
2017	926	589.862.000,-		589.225.000,-
Jumlah	4386	2.452.542.000,-		2.479,399.748,-
Rata-Rata	877	490.508.400,-		495.879.950,-

Sumber : PT. Pengadaian Cabang Takalar Sul-Sel

Bersdasarkan data volume penjualan emas pada PT. Pengadaian Cab. Takalar Sul-Sel maka dapat disajikan sebagai berikut :

1. Tahun 2013-2014

Besarnya perkembangan penjualan emas di cabang takalar untuk periode

2013-2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perkembangan penjualan 2013-2014} &= \frac{955-835}{955} \times 100\% \\ &= 12,56\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2014-2015

Besarnya perkembangan penjualan emas di cabang takalar untuk periode

2014-2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perkembangan penjualan 2014-2014} &= \frac{835 - 675}{835} \times 100\% \\ &= 19,16\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2015-2016

Besarnya perkembangan penjualan emas di cabang takalar untuk periode 2015-2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perkembangan penjualan 2015-2016} &= \frac{995-675}{675} \times 100\% \\ &= 47,41 \% \end{aligned}$$

4. Tahun 2016-2017

Besarnya perkembangan penjualan emas di cabang takalar untuk periode 2016-2017 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perkembangan penjualan 2016-2017} &= \frac{995-926}{995} \times 100\% \\ &= 6,93 \% \end{aligned}$$

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang dipergunakan untuk menentukan sifat hubungan antara harga jual (X_1) dengan pencapaian laba profit dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 1,355 + 0,885 + 1,8620$$

Dimana :

Y = Pencapaian laba profit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Harga emas

E = erorr / Variabel pengganggu

Berdasarkan analisis data yang menggunakan perhitungan regresi sederhana dengan program *Statistical for product and servise solution* (SPSS) versi 22, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig
Coefficients	Coefficients			
(Contant)	1,355			
Harga Emas	540	523	5,965	.003

Dependent Variabel : Pencapaian Profit Laba

Sumber : Data di olah SPSS V.17, 2018

$$Y = 2.707 + 0.869$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,355 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel harga emas pencapaian laba profit tetap menghasilkan nilai sebesar 1,669 atau dengan kata lain, jika variabel harga emas sama dengan 0 maka pencapaian laba profit tetap menghasilkan 1,355.

2. Nilai koefisiensi regresi X sebesar 0,885 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat nilai harga emas akan meningkatkan pencapaian laba profit perusahaan sebesar 0,885% dengan anggapan tidak ada variabel lain yang mempengaruhi.

3. Uji - t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau tidak. Melalui uji - t dapat juga diketahui mengenai informasi tentang seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap keputusan pembelian. Dengan menggunakan sampel 60 responden dengan $df = n-k-1$ atau $df = 60-1-1 = 60$ maka, diperoleh $t_{tabel} = 2,663$ dengan tingkat signifikansinya (α) 0,05.

Pada tabel di atas kita melihat Thitung lebih besar dari pada T-tabel ($5,965 > 1.67065$) yang di artikan variable harga emas mempunyai pengaruh terhadap pencapaian laba profit. Dari hasil output di atas harga emas signifikan terhadap pencapaian laba profit dapat dilihat dari kolom sig. yang mellihatkan $0.003 < 0.05$.

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta \geq 0$ Diduga variabel harga emas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pencapaian laba profit (Y)

$H_a : \beta < 0$ Diduga variabel harga emas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pencapaian laba profit (Y)

Syarat di terimanya hipotesis alternatif (H_a) apabila nilai t-hitung $>$ nilai t- tabel dan nilai signifikansinya $\alpha \leq 0,05$ dan sebaliknya, hipotesis 0 (H_0) diterima apabila nilai t-hitung $<$ nilai t-tabel. Dari hasil uji-t di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel sehingga hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu “variabel Harag Emas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pencapaian Laba Profit (Y)”.

4. Uji Korelasi Linier Sederhana (Determinasi)

Setelah diketahui nilai koefisien korelasinya, kemudian dicari determinasinya (sumbangan) ($R = r^2 \times 100\%$) (Sutrisno Hadi, 1991). Nilai *R Square* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel terikat. Berikut tabel 4.11 korelasi linier sederhana (Determinasi)

Tabel 4.4 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.885	.898	.886	1.8620

a. Predictors : (Constant), Harga Emas

b. Dependent Variable : Pencapaian Laba Profit

Sumber : Data di olahan SPSS V.22, 2018

Dari tabel 4.4, pada kolom Koefisien korelasi (R) ditemukan hasil sebesar 0,885 berada dibawah 0,800 – 1,000. Dari hasil tersebut maka dapat di tafsirkan bahwa hubungan variabel Harga Emas (X) terhadap variabel Pencapaian Profit Laba (Y) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Pada kolom koefisien determinasi (R Square) ditemukan nilai sebesar 0,898 atau 89,8% sisanya yaitu sebesar 10,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga emas berpengaruh terhadap pencapaian laba pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Takalar Sulawesi-Selatan. Hal ini berarti bahwa harga jual emas mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pencapaian laba. Perkembangan harga jual emas selama periode 2013-2017

mengalami tren positif yang menggambarkan kondisi permintaan mengalami kenaikan. Meningkatnya harga jual emas dalam setiap tahunnya memacu pertumbuhan laba karena nasabah memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap emas, sehingga investasi semakin bertambah.

Perkembangan pencapaian laba pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Takalar Sulawesi-Selatan pada tahun 2016 merupakan pencapaian laba paling tinggi. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut penjualan emas sangat tinggi, sehingga laba ikut mengalami kenaikan. Tetapi dengan harga emas menurun dapat juga mempengaruhi penjualan emas yang dampaknya bisa positif ataupun negatif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan perubahan harga emas selalu berdampak positif dikarenakan disaat harga emas turun tidak sedikit nasabah yang membeli serta berinvestasi emas dan logam mulia di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan.

Pada kondisi harga emas naik diketahui nasabah yang membeli serta berinvestasi emas dan logam mulia di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan tidak mengalami penurunan yang berdampak positif terhadap capaian laba.

Capaian laba pada PT. Pengadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan selama periode 2013-2017 walaupun mengalami pluktusi, tetapi kontribusi dari investasi emas menunjukkan nilai positif. Hal ini menjadi temuan dalam penelitian ini bahwa harga emas yang semakin tinggi memicu investasi yang semakin tinggi dan berdampak langsung terhadap capaian laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap pencapaian laba profit PT. Pengadaian Cabang Takalar Sulawesi Selatan pada tahun 2013-2017. Berdasarkan data yang telah diteliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harga emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian laba PT. Pengadaian Cabang Takalar Sulawesi Selatan. Pendapatan besar dari PT. Pegadaian bersumber pada harga emas yang dapat dilihat dari pengaruh harga emas terhadap pencapaian laba.

2. Hasil pengujian mengatakan bahwa variabel harga (X) secara parsial memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pencapaian laba. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan emas pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Takalar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas maka penulis menyarankan beberapa hal sekaligus, yaitu :

1. Kepada PT. Pengadaian Cabang Takalar Sul-Sel

Mengingat faktor harga emas yang sangat mempengaruhi pencapaian laba profit maka PT. Pengadaian Cabang Takalar Sul-Sel perlu memperhatikan kegiatan harga yang akan dilaksanakan agar konsumen dan calon konsumen/pembeli mengetahui dan memahami naik turunnya harga emas yang ada di PT. Pengadaian Cab. Takalar sehingga meningkatkan

pencapaian laba profit kedepannya.

2. Kepada Peneiti

Melihat dari hasil penelitian yang dimiliki banyak keterbatasan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor lainnya yang kemungkinan mempengaruhi pencapaian laba profit selain harga emas dengan referensi yang lebih banyak.

3. Kelemahan PT.Pegadaian (PERSERO) Cabang Takalar adalah sewa modal yang tinggi, harus ada jaminan barang bergerak yang memiliki nilai, barang jaminan tidak bisa digunakan, jumlah kredit yang di berikan masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim.2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat. Basu Swastha. 2005. Manajemen Pemasara. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta. Basu Swastha.2009. Manajemen Penjualan. Yogyakarta : BPFE
- Baur, Dirk G dan McDermott Thomas K, 2010. *Is Gold a Safe Haven? International Evidence*. University of Technology. Sydney. Australia.
- Danniel, Moehar, 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Bumi Aksara
- Eni Setyowati dan Siti Fatimah, 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002.Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.8.No.1 hal 62-84. Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta. Kanisius Ghozali,Imam dan Chariri, Anis. 2007. Teori Akuntansi. Edisi Ketiga.Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafie, Rita.2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta : Penerbit ANDI. Henry Simamora, 2002. Akuntansi Berbasis Pengambilan Keputusan Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2009. *Standar Akuntansi Indoneisa*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ir.M.Iqbal Hasan,M.M.2014.Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif). Diterbitkan oleh PT Bumi Aksara. *Jakarta*.
- Kasmir,2008.Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- K.R.Subramanyam dan John J.Wild. 2014.Analisis Laporan Kuangan. Edisi 10 Buku1. Salemba Empat. Jakarta

Mulyadi,Juliius A,1990. Makro Ekonomi. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.

Mulyadi ,2001. Akuntansi Manajemen.Selemba Empat. Jakarta. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2002 No. 25

Sadono, Sukirno.1999.Pengantar Teori Ekonomi Makro.Edisi 2. PT Raja Grafindo Persada.

Samuleson, Paul A. dan Nordhaus, William D, 1998. Ilmu Makro ekonomi. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.

Soemarso, 2005. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima. Selemba Empat. Jakarta

Sriyanto, S. 2010. Panen Duit Dari Bisnis Padi Organik. Cetakan Pertama. Agromedia Pustaka. Jakarta

Suharto TF, 2013. Harga Emas Naik atau Turunnya Kita Tetap Untung. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Suwardjono, 2013. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Ke-6. BPFE-Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Virgantari, dkk. 2011. Analisis Permintaan Ikan Di Indonesia: Pendekatan Model Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS). Jurnal Sosek KP. Vol.6(2): 191-203

<http://www.masyadi.com/2015/02/faktor.yang.mempengaruhi.harga.emas.dunia.html>

Diakses pada tanggal 12 April 2019.

<https://www.cermati.com/artikel/investasi-emas-apa-kelebihan-dan-kekurangannya.html> diakses pada tanggal 12 April 2019

www.goldprice.org diakses pada tanggal 12 April 2019

